

**PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA
KEWIRAUSAHAAN**

Anita Priatini, Nida

anit_apriatini13@gmail.com,
nidan6300@gmail.com

Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Suska Riau

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan efektivitas kewirausahaan. Penelitian ini melihat bagaimana komponen kecerdasan emosional termasuk kesadaran emosional, regulasi emosional, motivasi diri, dan keterampilan sosial mempengaruhi pencapaian di tempat kerja. Dengan mengkaji berbagai penelitian tentang kecerdasan emosional, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan referensi jurnal. Kecerdasan emosional yang kuat, menurut penelitian, sangat terkait dengan kesuksesan yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kewirausahaan. Kemampuan untuk berhasil memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi seseorang disebut sebagai kecerdasan emosional. Banyak aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan, membutuhkan kecerdasan emosional. Anda harus memiliki kecerdasan emosional yang konsisten sebagai seorang wirausahawan. Kesuksesan wirausaha membutuhkan kecerdasan emosional.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kinerja kewirausahaan, wirausahawan

Abstract :

The goal of this research is to explore the role of emotional intelligence in enhancing entrepreneurial effectiveness. This study looks at how emotional intelligence components including emotional awareness, emotional regulation, self-motivation, and social skills affect achievement in the workplace. By examining multiple studies on emotional intelligence, this study employs the literature study approach and journal references. Strong emotional intelligence, according to the research, is highly connected with higher success in numerous facets of entrepreneurship. The ability to successfully understand, manage, and express one's emotions is referred to as emotional intelligence. Many aspects of life, including entrepreneurship, require emotional intelligence. You must have consistent emotional intelligence as an entrepreneur. Entrepreneurial success requires emotional intelligence.

Keywords: emotional intelligence, entrepreneurial performance, entrepreneur

Pendahuluan

Di masa sekarang ini, pengusaha diuntut dapat mengambil keputusan yang tepat, efektif dan efisien di lingkungan yang semakin ketat dan kompetitif. Keputusan tersebut menyangkut keputusan di semua bidang fungsional kewirausahaan. Berkaitan dengan wirausaha, kinerja merupakan salah satu bentuk dalam menentukan keberhasilan seseorang atau sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Seseorang yang menjalankan sebuah usaha tentunya ingin berhasil. Kinerja ini menentukan hasil yang akan didapat setelah melalui proses usaha yang panjang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan pekerjaan seperti budaya organisasi, tindakan dan sikap rekan kerja kemudian struktur organisasi. Yang kedua faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri yaitu meliputi faktor kecerdasan (Choiriah, 2013).

Kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2009). kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah serta dikembangkan.

Kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional dapat memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh serta dapat mempengaruhi orang untuk dapat bekerja sendiri dan bekerja bersama dalam satu tim yang lebih baik. Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memainkan peran yang amat penting bagi seseorang untuk dapat menerapkan pengetahuan yang ia miliki. Dengan kecerdasan intelektual yang baik, seseorang akan dapat bekerja secara efektif dalam tim, mengenali dan berespon terhadap perasaan diri dan orang lain secara tepat serta dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan spiritual dan emosional juga akan mampu menjadikan tambahan input bagi manusia sebagai makhluk yang lengkap dalam berperilaku dan bersosialisasi dalam lingkungan khususnya lingkungan kerjanya. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh yang membuat seseorang dapat bekerja dengan lebih baik. Menurut Idrus (2002 dalam Muttaqiyathun, 2010), kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk dapat mengintegrasikan kemampuan IQ (Intellegence quotient) dan EQ (Emotional quotient).

Pada saat ini kecerdasan emosional merupakan salah satu topik menarik yang banyak dibicarakan orang khususnya dunia usaha. Pada topik ini fungsi MSDM dapat dikembangkan mulai dari fungsi rekrutmen, pelatihan, pengembangan karier dan penilaian kinerja. Dapat

dibayangkan betapa hebatnya jika sistem MSDM yang ada dapat memberikan rangsangan motivasi kepada karyawan untuk dapat mengembangkan diri melalui kecerdasan emosionalnya sehingga bukan hanya kompetensi teknis saja yang berkembang namun dapat meningkatkan produktivitas dan kinerjanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peningkatan kinerja wirausahawan perlu dilakukan untuk mengoptimalkan hasil kerja, Dimana kinerja juga ditentukan oleh kemampuan mengelola intelektual diri dalam mengontrol emosi dalam berinteraksi dengan orang lain dan tingkat kecerdasan spiritualnya.

Tinjauan Pustaka

A. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengarahkan emosinya sendiri serta emosi orang lain. Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, membuat satu konsep bahwa “Kecerdasan emosional” dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Menurutnya kecerdasan emosional adalah “Kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi”.

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

B. Kinerja

Menurut Hadari Nawawi (2003:441), kinerja diartikan sebagai tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan (performance) yang menghasilkan prestasi Kerja, yang dikategorikan produktif dari segi jumlah (kuantitas) dan nilai internal berupa kualitas proses dalam menghasilkan sesuatu dan nilai eksternal berupa kualitas hasilnya. Kinerja menurut LAN

(1999:3), adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.

Kinerja dapat dilihat sebagai proses kerja yang mengarah pada hasil kerja, artinya pekerjaan yang dilakukan pasti mempunyai prosedur kerja, prosedur kerja senantiasa mengarah pada pencapaian hasil pekerjaan yang sesuai dengan harapannya.

Menurut Prawirosentono, (1999:2), kinerja atau performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum tetapi sesuai dengan moral atau etika.

Kinerja dapat dikategorikan sebagai hasil capaian yang mengacu pada derajat atau tingkat pemahaman tugas dengan menyusun dan menyelesaikan pekerjaan dari setiap pegawai yang mencerminkan seberapa baik cara memenuhi kebutuhan pekerjaan. Menurut Soehardi Sigit (2003: 13), keberhasilan kinerja tergantung pada tiga unsur, yaitu:

1. Sifat-sifat yang bertalian dengan seseorang, Adalah karakteristik- karakteristik demografi, biografi, jender, usia, latar belakang etnis, kemampuan dan kecakapan, karakteristik kepribadian, nilai- nilai, sikap, dan persepsi;
2. Upaya atau kemauan untuk bekerja, adalah motivasi, sejauh mana kemampuan untuk bekerja
3. Berbagai hal yang merupakan dukungan dari organisasi, adalah berbagai hal atau keadaan dalam organisasi sejauh mana memberi kesempatan kepada individu pekerja untuk dapat bekerja dengan baik.

Pada umumnya kinerja merupakan dasar pembentukan kelompok yang didalamnya terdapat individu atau pegawai yang bertindak untuk melakukan tugas dan kewajiban sesuai dengan job deskripsinya.

C. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan penggerak roda ekonomi. Kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan daya saing negara.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses, memecahkan persoalan, dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.

Orang yang melakukan aktivitas wirausaha disebut wirausahawan atau entrepreneur. Menurut buku Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pengertian Kewirausahaan Menurut Para Ahli Menurut Thomas W. Zimmerer (1996), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Schumpeter (1934) menjelaskan, kewirausahaan dipandang sebagai kombinasi baru, termasuk melakukan hal-hal baru yang sudah dilakukan dengan cara baru. Kombinasi baru meliputi: Pengenalan barang baru. Metode produksi baru. Pembukaan pasar baru.

Sumber pasokan baru. Menurut Acmad Sanusi (1994), kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Kirzner (1973) mendefinisikan kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat peluang baru. Pengakuan dan pemanfaatan peluang ini akan cenderung untuk memperbaiki pasar dan membawanya kembali ke keseimbangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dari literature review dan referensi jurnal. Pendekatan campuran ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif atau menyeluruh tentang peran kewirausahaan sosial dalam penanggulangan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Kinerja Kewirausahaan

Kecerdasan emosi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan. Kecerdasan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosi terdiri dari lima dimensi, yaitu:

1. Kesadaran diri emosional

(emotional awareness):

kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan memahami bagaimana emosi tersebut memengaruhi perilaku.

2. Manajemen emosi (emotional management):

kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan mencegahnya dari meluap-luap.

3. Penggerak diri (self-motivation): kemampuan untuk menggunakan emosi positif untuk mendorong diri sendiri untuk mencapai tujuan
4. Empati (empathy):
kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain.
4. Kecerdasan sosial (social skills): kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

Seorang wirausahawan yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengenali emosinya sendiri, seperti ketika ia merasa stres atau marah. Dengan mengenali emosinya, wirausahawan tersebut akan lebih mudah untuk mengelola emosinya dengan baik. Hal ini akan membantunya untuk tetap tenang dan fokus dalam menjalankan usahanya.

Seorang wirausahawan yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, seperti dengan rekan kerja, pelanggan, dan pemasok. Dengan membangun hubungan yang baik, wirausahawan tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan dukungan dari orang lain dan membangun jaringan yang luas.

Chandra (2001) juga berpendapat bahwa banyak orang yang sukses menjadi Pengusaha meski nilai akademisnya sedang-sedang saja. Hal ini disebabkan, mereka yang lulus dengan nilai yang sedang itu sebagian besar memiliki kecerdasan emosi yang optimal. Lantaran kecerdasan emosi yang stabil inilah yang justru mendorongnya untuk menjadi pengusaha yang kreatif.

Sementara itu, Chandra (2001) berpendapat bahwa pengusaha (wirausahawan) yang memiliki kecerdasan emosi yang optimal, akan lebih berpeluang mencapai puncak keberhasilannya. Sosok semacam ini sangat diperlukan dalam membangun masyarakat pengusaha Indonesia. pengusaha yang memiliki kecerdasan emosi optimal, akan tetap menganggap, bahwa krisis itu adalah sebuah peluang.

Itulah sebabnya mengapa pengusaha itu harus tetap jeli dalam memanfaatkan emosinya. Sebaliknya, jika seseorang secara intelektual cerdas, kerap kali justru bukanlah seorang pengusaha yang berhasil dalam dunia bisnis dan kehidupan pribadinya. Seorang pengusaha harus yakin, bahwa di dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa mendatang, kecerdasan emosi akan tetap lebih berperan (Chandra, 2001).

Maka dengan memiliki kecerdasan emosi yang stabil, seseorang akan lebih bisa mentransformasikan situasi sulit dan bahkan menjadi semakin peka akan adanya peluang pengusaha dalam situasi apapun.

Kalau seseorang memiliki kecerdasan emosi yang optimal, Chandra (2001) yakin bahwa seseorang tersebut akan mampu mengatasi berbagai konflik. Emosi akan memicu kreativitas dan inovasi. Emosi juga berperan di dalam membangun kepercayaan dan keakraban bahkan tidak hanya itu, emosi juga akan memotivasi kita.

Hammond dalam Chandra (2001) juga berpendapat bahwa emosi adalah sesuatu yang punya makna penting bagi suatu perusahaan atau organisasi. Menurutnya, emosi adalah pengorganisasi yang hebat dalam bidang pikiran dan perbuatan. Meskipun demikian, emosi tidak dapat dipisahkan dari penalaran dan rasionalitas.

Dengan mengembangkan kecerdasan emosi, para wirausahawan akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam menjalankan usahanya dan mencapai kesuksesan.

Namun, tidak semua wirausahawan memiliki KE yang tinggi. Beberapa wirausahawan mungkin memiliki kesulitan dalam mengelola emosi, seperti mudah marah, stres, atau cemas. Hal ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam kewirausahaan, seperti:

1. Keputusan yang buruk

Wirausahawan yang tidak memiliki KE yang tinggi cenderung untuk membuat keputusan yang buruk karena dipengaruhi oleh emosi. Misalnya, wirausahawan yang sedang marah mungkin akan mengambil keputusan yang gegabah, seperti memecat karyawan atau membatalkan proyek.

2. Hubungan interpersonal yang buruk

Hubungan interpersonal yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam kewirausahaan. Wirausahawan yang tidak memiliki KE yang tinggi cenderung untuk memiliki hubungan interpersonal yang buruk dengan pelanggan, pemasok, dan karyawan. Hal ini dapat mengganggu bisnis dan menyebabkan kerugian.

3. Ketidakmampuan untuk mengatasi stress

Stres merupakan salah satu tantangan utama bagi wirausahawan. Wirausahawan yang tidak memiliki KE yang tinggi cenderung untuk tidak mampu mengatasi stres. Hal ini dapat menyebabkan burnout, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental.

Berikut adalah beberapa contoh permasalahan yang dapat terjadi jika wirausahawan tidak memiliki KE yang tinggi:

1. Wirausahawan yang mudah marah mungkin akan sering bertengkar dengan pelanggan atau karyawan. Hal ini dapat menyebabkan pelanggan tidak puas dan karyawan tidak termotivasi.

2. Wirausahawan yang cemas mungkin akan sulit untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat menyebabkan bisnis tidak berkembang.
3. Wirausahawan yang tidak memiliki empati mungkin akan sulit untuk memahami kebutuhan pelanggan. Hal ini dapat menyebabkan pelanggan tidak puas dan bisnis tidak berkembang.

Oleh karena itu, penting bagi wirausahawan untuk mengembangkan KE mereka. Ada berbagai cara untuk mengembangkan KE, seperti melalui pelatihan, konseling, atau membaca buku. Berikut adalah beberapa tips untuk mengembangkan KE bagi wirausahawan:

1. Kenali emosi diri sendiri. Luangkan waktu untuk mengamati emosi yang Anda rasakan, baik positif maupun negatif.
2. Belajar untuk mengendalikan emosi. Latih diri untuk mengelola emosi dengan cara yang sehat, seperti olahraga, meditasi, atau berbicara dengan orang lain.
3. Berlatih empati. Cobalah untuk memahami perasaan orang lain, bahkan jika perasaan itu berbeda dengan perasaan Anda.
4. Membangun hubungan yang baik. Luangkan waktu untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar bisnis.

Dengan mengembangkan KE, wirausahawan dapat meningkatkan peluang keberhasilan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional dapat membantu para wirausahawan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran diri, sehingga mereka dapat memahami emosi dan motivasi diri sendiri.
 2. emosi, sehingga mereka dapat mengendalikan emosi dengan baik dan tidak terpengaruh oleh emosi negatif.
 3. Membangun hubungan interpersonal, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.
 4. Mengambil keputusan yang efektif, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan.
 5. Mengelola stres, sehingga mereka dapat mengatasi tekanan dan stres dengan baik.
- Dengan demikian, para wirausahawan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana kecerdasan emosional dapat meningkatkan kinerja kewirausahaan:

Kesadaran diri dapat membantu para wirausahawan untuk memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, sehingga mereka, dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan bisnisnya. Mengelola emosi dapat membantu para wirausahawan untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang efektif.

1. Membangun hubungan interpersonal dapat membantu para wirausahawan untuk membangun kepercayaan dan kerjasama dengan pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.
2. Mengambil keputusan yang efektif dapat membantu para wirausahawan untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga mereka dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan keuntungan.
3. Mengelola stres dapat membantu para wirausahawan untuk tetap sehat dan produktif dalam menghadapi tekanan dan stres yang tinggi, sehingga mereka dapat terus menjalankan bisnisnya dengan baik.

Oleh karena itu, para wirausahawan perlu mengembangkan kecerdasan emosional mereka agar dapat meningkatkan kinerja kewirausahaannya. Ada berbagai cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional, seperti mengikuti pelatihan, membaca buku, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan hubungan interpersonal.

Daftar Pustaka

- Dr. Rismawati, S.E., M.M., Prof. Dr. Mattalata, S.E., M.Si., Dr. Ismail Marzuki, S.Si., M.Si. · 2018 ·
- John Gottman, Ph.D. & Joan DeClaire · 2020 · Pratinjau.Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. Ariyanti Yulekhah, S.E., M.M Anugrah
- Chandra (2016). Lapran Penelitian: Peran Kecerdasan Intelektual,Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Wirausaha, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Semarang
- Ahmad Ifham Avin F. Helmi (2002). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan kewirausahaan Pada Mahasiswa. ISSN : 0215 – 8884

Dessy Balik (2020) Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha : Studi Terhadap Wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon.
Vol 1(2) 2020 : 110-117